

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep berbakti kepada orang tua menurut al-Qur'an

Al-Qur'an menegaskan, bahwasanya untuk berbakti kepada orang tua itu merupakan sesuatu kewajiban seorang anak terhadap kedua orang tua, Bukti utama, bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu ajaran islam yang paling tinggi setelah iman kepada Allah SWT. Dan firman Allah SWT yang tertuang dalam Al-Qur'an, Dengan kuatnya kewajiban itu, Allah mengulang-ulang perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan tegasnya, setelah perintah beribadah kepada-Nya. Adapun ayat-ayat yang menegaskan untuk berbakti kepada kedua orang tua, yaitu surah Al-Baqarah ayat : 83, An-Nisa : 36, Al-An'am : 151, dan Al-Isra' : 23, ada surah lain yang mengandung perintah langsung untuk berbakti kepada orang tua, yaitu surah Al-'Ankabut : 8 dan Al-Ahqaf : 15.

Al-Qur'an memperkenalkan konsep berbakti kepada kedua orang tua dengan istilah *ihsan* dan *husn*. Dua kata itulah yang ditampilkan oleh Al-Qur'an untuk menjelaskan perintah berbakti kepada kedua orang tua, dengan rincian lima ayat untuk kata *ihsan* dan satu ayat untuk *husn*. Maka perhatikanlah surah Al-Baqarah: 83, An-Nisa': 36, Al-An'am: 151, Al-Isra': 23, dan Al-Ahqaf: 15, untuk menemukan kata *ihsan*, dan perhatikan pula surah Al-Ankabut: 8 untuk menemukan kata *husn*.

Sebagaimana yang disebutkan diatas, berkaitan ketegasan ayat-ayat terhadap perintah untuk berkewajiban berbakti kepada kedua orang tua, yang menunjukkan himbauan secara serius kepada semua manusia (bani adam) agar senantiasa untuk berperilaku baik kepada kedua orang tua.

2. Sebagaimana persamaan dan perbedaannya penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur terhadap ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua adalah :

- a. Persamaan Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua, yaitu :

Adanya Persamaan penafsiran Kedua tokoh tersebut dengan rincian lima ayat untuk kata *ihsan* dan satu ayat untuk *husn*. Maka perhatikanlah surah Al-Baqarah: 83, An-Nisa': 36, Al-An'am: 151, Al-isra': 23, dan Al-Ahqaf: 15, untuk menemukan kata *ihsan*, dan perhatikan pula surah Al-Ankabut: 8 untuk menemukan kata *husn*. Dan Menurut penafsiran kedua tokoh tersebut dengan menghimbau dan mempertegas bahwasannya Allah SWT, tegas memerintahkan untuk berbuat baik (*ihsan*, kebajikan) kepada kedua orang tua, dari kesungguhan, keseriusan taat, tunduk dan patuh kepada keduanya, atau berlaku lebih baik (*ihsan*) dengan memenuhi segala hak-haknya, dan jangan mengecewakan hati keduanya.

- b. Perbedaannya Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan ayat-ayat tentang berbakti kepada orang tua adalah :

Penafsiran Hamka adalah yang sesuai dengan metode dan corak dalam bidang keilmuan penafsiran, dan yang jelas tidak keluar dari ketentuan-ketentuan yang telah beraku dibidang keilmuan penafsiran. Beliau menafsirkan dimulai dengan terjemahkan ayat-ayat ke dalam bahasa indonesia yg simpel, praktis dan mudah dipahami, kemudian menguraikannya mengenai munasabah ayat dengan ayat sebelumnya, dilanjutkan penjelasan tentang asbabul nuzul (jika ditemui pendapat atau naq yang menjelaskan hal itu), contohnya tentang ayat peralihan qiblat dari bait al-Maqdis ke Ka'bah.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan dimulai dengan terjemahkan ayat-ayat ke dalam bahasa indonesia yg indah simpel, praktis dan mudah dipahami, menafsirkan ayat dengan didukung oleh ayat yang lain, hadits, riwayat shahabat dan tabi'in serta penjelasan yang ada kaitannya dengan ayat tersebut dan tahapan ini diberi judul "Tafsirnya", dan kesimpulan (intisari dari kandungan ayat yang diberi judul "kesimpulan").

Tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy tidak mempunyai corak dan orientasi terhadap bidang tertentu, sebab kalau diperhatikan semua tafsirnya tidak memuat bidang ilmu tertentu, seperti bidang Bahasa, hukum, sufi, filsafat dan sebagainya. Hasbi Ash-Shiddieqy membahasnya dengan mengaitkan bidang ilmu pengetahuan secara merata artinya tidak ada penekanan pada bidang tertentu, sebab membahas dengan memfokuskan pada bidang tertentu menurutnya akan membahwa para pembaca keluar dari bidang tafsir. Dengan demikian tafsir An-Nur tidak mempunyai corak atau orientasi tertentu, namun bisa dikatakan komplit, artinya meliputi segala bidang.

## **B. Saran-saran**

Kepada para pemikir dan ilmuwan, khususnya para ahli dan peneliti ilmu tafsir, hendaklah tetap mempunyai semangat yang besar dalam menjalankan tugasnya, karena masyarakat sangat membutuhkan buah pikiran kita semua, diharapkan dengan itu semua masyarakat tidak lagi mempunyai kebingungan dalam memahami maksud dan tujuan al-Qur'an. Dengan buah pikiran yang dapat dipahami oleh masyarakat dengan mudah diharapkan tentang isi dan kandungan al-Qur'an sebagai pedoman dalam rangka menghadapi hidup di dunia.

1. Kepada para pemikir dan ilmuwan, khususnya para ahli dan peneliti ilmu tafsir, hendaklah tetap mempunyai semangat yang besar dalam menjalankan tugasnya, karena masyarakat sangat membutuhkan buah pikiran kita semua, diharapkan dengan itu semua masyarakat tidak lagi mempunyai kebingungan dalam memahami maksud dan tujuan al-Qur'an. Dengan buah pikiran yang dapat dipahami oleh masyarakat dengan mudah diharapkan tentang isi dan kandungan al-Qur'an sebagai pedoman dalam rangka menghadapi hidup di dunia
2. Kepada masyarakat luas, hendaknya dalam memahami isi al-Qur'an tidak hanya secara tekstual belaka, karena dengan pemahaman al-Qur'an yang demikian terkadang dapat menjerumuskan kita dalam salah persepsi

tentang arah dan tujuan yang dikehendaki oleh al-Qur'an yang semestinya.

3. Hendaknya ketika manusia dalam mengarungi kehidupan ini mampu mengimplementasikan konsep berbakti kepada orang tua dalam kehidupan masyarakat agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ridha-Nya.

Hendaklah bagi kaum muslimin dan muslimat untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan pendidikan yang bermanfaat dan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dengan pendidikan tersebut diharapkan nantinya anak-anak dapat menjadi orang yang berguna, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan Negara.

### **C. Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat karunia dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis selama menjalankan kehidupan ini, hanya dengan pertolongan, dan ridhai Allah SWT akhirnya penulisan skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan langkah awal dalam penelitian ilmiah penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu tiada gading yang tak retak dan tiada manusia yang tak pernah berbuat salah dan dosa. Oleh karenanya saran, kritik dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat saya harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhirnya tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga semua pihak tanpa disebut namanya, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapat Hidayah dan Maqfirah dari Allah Rabbul Izzaty, Amin.